

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹

Kemendikbud merumuskan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, salah satu nilai tersebut adalah nilai religius. Religius dalam pendidikan karakter yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.² Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan dan ajaran agamanya.³

Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter, karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 3-4

² Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 30

³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing - masing, sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.⁴

Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan manusia yang mempunyai nilai-nilai yang utama sebagai dasar karakter yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat, nilai – nilai yang utama tersebut berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa.⁵

Nilai Religius adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupannya akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan-Nya yang lain yaitu seluruh alam semesta dan isinya, dengan demikian mencintai ciptaan-Nya berarti juga harus mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh alam ini. Seseorang yang mempunyai karakter ini akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.⁶

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.18

⁵ Samsuri, *Pendidikan Karakter dalam perspektif Teori dan Praktik*,(Yogyakarta: UNY Press,2011),hlm.11

⁶ *Ibid*, hlm. 68

Tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam Islam baru dianggap sempurna meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

Membentuk manusia menjadi religius diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Aktivitas beragama bukan hanya kegiatan yang tampak mata saja, tapi juga aktivitas yang tampak di hati. Manusia yang beragama Islam bukan hanya melakukan ibadah berupa sholat, puasa, zakat, haji, membaca AlQur'an, zikir, ibadah Qurban saja, tetapi meliputi banyak unsur kehidupan Seperti hal-hal yang menyangkut keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.⁷

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama selama ini memang menjadi salah satu wadah bagi para orang tua dan masyarakat untuk mendidik karakter religius seorang anak. Pembentukan karakter religius di madrasah memiliki porsi yang lebih

⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 76

banyak jika dibandingkan dengan di sekolah umum karena melihat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah memang memiliki jam pelajaran yang lebih banyak dari pada di sekolah umum. Apalagi saat ini banyak madrasah yang memiliki *Boarding School* di dalamnya. Hal ini harusnya diimbangi dengan lebih matangnya karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik. Meskipun demikian, seringkali perkembangan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang mereka terima dalam kelas yang harusnya menjadi basic dan landasan segala tingkah laku mereka belum sepenuhnya memuaskan.⁸

Hal ini bisa diimbangi dengan program-program tambahan dari madrasah yang dapat menunjang karakter religius siswa, misalnya dengan internalisasi nilai dalam program membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai.

MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara adalah madrasah yang letak geografisnya berada di daerah pedesaan bahkan dekat dengan persawahan. Walaupun demikian, madrasah ini tidak kalah maju dengan madrasah-madrasah/ sekolah-sekolah yang berada di daerah perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa yang ingin bersekolah di madrasah tersebut, prestasi yang membanggakan, dan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap serta penciptaan suasana religinya yang berbeda dengan sekolah/madrasah lainnya.

⁸ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 31

Suasana yang mencerminkan nilai-nilai agama begitu nampak, dapat dilihat dari aspek kegiatan atau rutinitas masyarakat sekolah. Demikian juga dengan lingkungan sekolah tampak kelihatan sangat asri dengan dihiasi tulisan-tulisan Islami. Sekilas jika dilihat dari luar sekolah ini tampak mencerminkan sangat membiasakan suasana religius dengan baik, baik di antara siswa dengan siswa, guru dengan guru, maupun siswa dengan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang “**Implementasi Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari istilah perlu diberi penegasan dari penjelasan istilah yang memberi informasi yang jelas tentang arah dan tujuan penelitian. Maka penulis perlu memberi penjelasan tentang arti atau makna dari beberapa istilah tersebut yaitu :

1. Implementasi

Implementasi mempunyai arti : pelaksanaan, penerapan. Implementasi juga berarti proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktek⁹. Jadi Implementasi adalah analisis terhadap proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan hasil baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dalam hidup.

2. Pembinaan

⁹ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Bandung: PT. Rosda Karya,2003),hlm.93

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab, yaitu bangun (Kamus Umum Bahasa Indonesia). Pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

3. Karakter *Religi*

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.¹¹ Kata *religi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan), atau taat pada agama.

Dari penegasan istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama, dan hidup rukun dengan siswa lain di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara. Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dilaksanakannya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan

¹⁰ Gouzali Saydam, *manajemen dan bawahan* (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm. 408

¹¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 7

- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian
- e. Mempertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.¹².

C. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pembahasan skripsi ini, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan karakter religius di MI Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembinaan karakter religius di MI Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan, yaitu :

¹² M. Dariyanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 80

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang pembentukan karakter religius siswa.
 - b. Sebagai tambahan khasanah keilmuan dalam menumbuhkan komunitas belajar.
 - c. Sebagai salah satu Tehnik dalam menumbuhkan komunitas belajar.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi lembaga pendidikan mendapatkan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai karakter religius yang terdapat di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
 - b. Bagi Dinas terkait, yaitu Kantor Departemen Agama sebagai dalam pengembangan karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan penelitian. Karena metode mempelajari dan membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan setepat-tepatnya dan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹³

Dalam metode penelitian yang penulis gunakan dengan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

¹³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES,1986), hlm. 68

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang pada hakekatnya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan.¹⁴ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang pada hakekatnya data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan¹⁵.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁶ Dalam hal ini yang akan diamati adalah Implementasi Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jeparu Tahun Pelajaran 2018/2019 .

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih tepatnya bila menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif lebih sensitif (aktif-kreatif dan dapat diadaptasikan) dengan mempertimbangkan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang mungkin harus dihadapi dalam penelitian. Di samping itu data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih dapat dipercaya. Melalui penggunaan metode kualitatif seluruh kejadian dalam suatu konteks sosial dapat ditemukan serta data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan,

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 1988), hlm. 22

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfa Beta, 2006), hlm. 14

¹⁶ *Ibid*, hlm. 15

sikap, mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dapat ditemukan.¹⁷

Dengan demikian Implementasi Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 . dapat terungkap secara jelas dan mendalam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *expost facto*, yaitu data dikumpulkan sesudah kejadian.¹⁸

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁹ Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field reseach*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

Data primer tersebut berupa instrumen wawancara, hasil wawancara, arsip dokumen obyek penelitian, leger dan lain sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang didapat dipergustakaan dan jasa informasi yang tersedia.²⁰ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan menganalisa permasalahan yaitu

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 18

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 16

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm. 85

²⁰ Masri Singarimbun, *Op. Cit.*, hlm. 70

pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis.²¹ Data kepustakaan tersebut meliputi buku-buku maupun arsip dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Data sekunder tersebut berupa buku literature sebagai refrensi penulisan skripsi. Misalnya, Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007). Buku Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008) dan buku lain yang berhubungan dengan teori Kepala sekolah Dalam Menumbuhkan *Suasana Religius*.

3. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian ditentukan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Yaitu jaringan informan utama (*key informan*) yang diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru serta jaringan informan pendukung lainnya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kepala MI Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Guru MI Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dipertanggungjawabkan di dalam penelitian ini penulis menggunakan data atau keterangan tata cara

²¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid 1, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 10

mengadakan penelitian lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data lapangan, yang dimaksud di sini adalah lokasi tempat penelitian yaitu MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara.

Untuk mengetahui beberapa jenis data dan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi disebut juga pengamatan.²² Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung cara mengajar guru Siswa MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun yang observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²³ Artinya peneliti tidak termasuk guru yang mengajar Siswa MI Safinatul Huda Sowan Kidul. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar guru dan Kepala sekolah yang dilakukan oleh siswa.

b. Wawancara/ *Interview*

Wawancara/ *Interview* yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm. 133

²³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 204

secara lisan pula.²⁴ Sutrisno Hadi mendefinisikan *interview* adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suranya.²⁵

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.²⁶ Sedangkan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari respondennya.²⁷

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, berkaitan dengan Implementasi Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ada di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara.

²⁴Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 1998), hlm. 135

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta:Andi Offset, 1990), hlm. 192

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.190

²⁷ *Ibid*, hlm. 191

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, agenda dan sebagainya.²⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Misalnya jumlah siswa, guru dan staf serta jumlah sarana yang lain. Sedangkan jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

5. Teknik Keabsahan Data

Data yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian didiskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Dalam analisis ini peneliti mendiskripsikan Implementasi Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa MI. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data

²⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 206

dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber yang ada.²⁹

Untuk menguji kredibilitas data (derajat kepercayaan) dalam teknik *triangulasi* hal itu dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa-apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 330

³⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 331

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif “*Miles and Huberman*” dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³¹ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada tema penelitian Implementasi Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. *Data Display* (Penyajian data) yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowcart* dan sebagainya sehingga mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³² Dengan demikian data yang disajikan yaitu data tentang Implementasi Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dipahami dengan mudah.

³¹*Ibid*, hlm. 338

³²*Ibid*, hlm. 341

c. *Conclusion Drawing/Vervication* yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Dalam menyimpulkan data digunakan cara berpikir deduktif (data yang bersifat umum ke khusus) dan induktif (berdasarkan data yang khusus ke umum).³³ Hal ini berarti bahwa yang disimpulkan adalah hasil dari kajian terhadap data tentang Implementasi Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami isi maka penulis membagi sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka Terdiri dari:

Pada bagian ini akan dimuat halaman, di antaranya ; halaman judul, abstrak penelitian, halaman persembahan, halaman motto, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan halaman lampiran-lampiran.

2. Bagian isi. Terdiri dari beberapa bab:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

³³ *Ibid*, hlm. 345

Bab II Landasan Teori, berisi tentang Karakter Religius, yang meliputi pengertian Karakter Religius, Unsur Karakter Religius, Proses Pembentukan Karakter Religius, Pembinaan Karakter Religius, Dimensi Karakter Dalam Pandangan Islam, Tipe Karakter Dalam Islam, Konsep Dalam Penciptaan Suasana Religius dan Kajian Penelitian yang Relevan.

Bab III Kajian Objek Penelitian, berisi tentang *pertama*, Data Umum Tentang MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, *Kedua*, Data Khusus Tentang Implementasi Pembinaan Karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019, yang meliputi Pembinaan karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019, Faktor yang mendukung dan menghambat karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, berisi tentang Analisis tentang Pembinaan karakter Religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019, dan analisis tentang Faktor yang mendukung dan menghambat karakter religius di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir Terdiri dari:

Daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.